

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu negara, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, karena kedua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu unsur pendukung pembangunan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam proses pembangunan diperlukan SDM yang tidak hanya dapat bekerja dengan baik tetapi juga mereka harus berkualitas, dalam arti mereka mempunyai keahlian dan keterampilan yang teruji. Untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan dan keahlian yang tinggi diperlukan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan dibidang pendidikan, baik bersifat formal maupun nonformal. Salah satu contoh misalnya pemerintah harus lebih banyak mendirikan lembaga pendidikan khusus yang bertujuan untuk menciptakan tenaga-tenaga kerja terdidik, terampil dan berkualitas. Menurut seorang pakar ekonomi, SDM yang berkualitas adalah yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan yang ada di masa depan, berpikir dan bertindak positif, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, serta memiliki kekuatan fisik. (H.A Tilaar, 2015).

SDM yang berkualitas tidak hanya yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah mereka harus mempunyai kekuatan fisik artinya sehat secara jasmani. Jika kekuatan fisik atau

kesehatan jasmani diarahkan untuk hal-hal yang positif, maka akan mempunyai nilai tambah bagi SDM itu sendiri. Kekuatan fisik disini tidak hanya dapat



mengangkat beban berat, tetapi juga tidak mudah sakit dan memiliki daya tahan tubuh yang prima. SDM dengan kesehatan fisik yang baik akan dapat bekerja dan berkarya dengan maksimal. Sebuah penelitian di Inggris, yang dilakukan pada juni 2015 dan dipublikasikan di laman resmi *Journal Psychology & Behaviour*, menemukan fakta-fakta bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap af dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya. Oleh karena itu pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) di rasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah, karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugar di masa dewasa didapat melalui suatu proses yang panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. Menurut Suryobroto (2004:8) “Tujuan pendidikan jasmani untuk membentuk anak yaitu sikap mental atau nilai, kecerdasan fisik dan ketrampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya akan dapat digunakan dalam kehidupannya”.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII Pasal 45 : “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan formal dalam hal ini sekolah-sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PJOK. Keberhasilan pembelajaran PJOK, salah

satunya dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dan dalam jumlah yang cukup memadai.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nadisah (1992: 56) “sarana dan prasarana yang memadai dalam jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani”. Sarana dan prasarana olahraga merupakan bagian yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup tersedia maka pembelajaran PJOK akan lebih efektif dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru akan mudah memberi pengarahan dan praktek suatu gerakan olahraga pada siswa secara langsung dengan menggunakan sarana yang ada, begitu pula dengan para siswa, mereka akan lebih giat dan semangat belajar olahraga karena adanya lapangan dan alat-alat olahraga yang dapat mereka gunakan. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 1), “Sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang menjadi masalah dimana-mana, khususnya di Indonesia”.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor yang

menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/ kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah.

Masalah tentang minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya terbatasnya alokasi dana untuk penyediaan sarana dan prasarana PJOK, dan jumlah sekolah yang banyak yang tersebar di seluruh Indonesia. Masalah tentang sarana dan prasarana PJOK hampir dialami oleh setiap jenjang sekolah baik itu jenjang sekolah SD, SMP maupun SMA, tetapi agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi subjek penelitian hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Buleleng. Menurut data dari kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik umum maupun swasta yang ada di kecamatan Buleleng berjumlah 16 sekolah. Lokasi sekolah tersebut sebagian besar berada di kota Singaraja, yang merupakan ibukota kabupaten Buleleng. SMP yang berada di kota Singaraja berjumlah 9 SMP, sedang sisanya ada di luar kota Singaraja, yaitu di Desa Alasangker, Desa Penglatan, Desa Anturan. Dalam penelitian ini ke 13 SMP itu dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Hasil pra-observasi yang dilakukan penulis di beberapa SMP di kecamatan Buleleng, ditemukan ada beberapa SMP yang sarana dan prasarana pembelajaran PJOK dirasakan masih belum mencukupi dan tidak lengkap. Sekolah-sekolah itu belum memiliki sarana prasarana olahraga seperti alat-alat olahraga ataupun



lapangan olahraga yang memadai. Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah itu menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum Gedung Olah Raga (GOR) atau di lapangan atau taman kota yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek olahraga menjadi terbatas. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian berupa survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kecamatan Buleleng.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Buleleng.
2. Adanya keterbatasan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Buleleng.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana olahraga merupakan masalah yang hampir terjadi di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, tetapi agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah hanya pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK yang ada di SMP di Kecamatan Buleleng.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan sarana penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan (PJOK) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Buleleng?"
2. Bagaimana ketersediaan prasarana penunjang Pembelajaran Olahraga dan Kesehatan(PJOK) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Buleleng?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Buleleng.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Adanya tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP se- kecamatan Buleleng.

2. Manfaat Praktis :

- a) Sebagai informasi bagi lembaga yang terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab.Buleleng) dan pihak sekolah yang bersangkutan tentang

gambaran sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP di kecamatan Buleleng.

- b) Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi dinas yang terkait dalam membuat kebijakan ataupun program pengadaan sarana dan prasarana (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Buleleng.
- c) Dapat dijadikan bahan pembanding untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/peneliti berikutnya.

